

## HUBUNGAN DUKUNGAN IBU DENGAN KESIAPAN REMAJA PUTRI DALAM MENGHADAPI MENARCHE

**Sellia Juwita**

Program Studi D III Kebidanan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Abdurrah  
[sellia.juwita@univrab.ac.id](mailto:sellia.juwita@univrab.ac.id)

### ABSTRAK

Menurut WHO, remaja merupakan individu yang sedang mengalami masa peralihan yang secara berangsur-angsur mencapai kematangan seksual, mengalami perubahan jiwa anak-anak menjadi dewasa. Perubahan yang terjadi pada saat Menarche menyebabkan remaja putri menjadi malu. Oleh karena itu remaja putri perlu mengadakan penyesuaian tingkah laku. Penyesuaian tersebut tidak dapat dilakukan dengan mulus, terutama jika tidak ada dukungan dari orang tua terutama ibu. Peran ibu sangat penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Remaja mulai mengenal berbagai proses seksual yang sedang terjadi pada tubuh dan jiwanya pertama kali melalui ibu. Desain pada penelitian ini adalah kuantitatif analitik, dengan populasi remaja putri SMP di Kecamatan Senapelan yang diambil dengan teknik total sampling. Sampel berjumlah 258 orang. Data diambil melalui pengisian kuesioner dan dianalisa secara univariat dan bivariate menggunakan uji chi-quare. Hasil univariat di ketahui remaja putri yang mendapatkan dukungan ibu sebanyak 49,2% dan yang tidak mendapat dukungan sebanyak 57,8%, remaja yang siap menghadapi menarche sebanyak 57,4% dan yang tidak siap sebanyak 42,6%. Hasil analisa bivariate diketahui terdapat hubungan antara dukungan ibu dengan kesiapan remaja dalam menghadapi menarche dimana nilai pvalue <0,05. Remaja yang mendapatkan dukungan ibu lebih siap menghadapi menarche dibandingkan dengan yang tidak mendapatkan dukungan.

**Kata Kunci: Dukungan ibu, kesiapan, menarche, remaja**

### ABSTRACT

*According to the World Health Organization (WHO), adolescents are individuals who are undergoing a period of transition that gradually reaches sexual maturity, changes in the souls of children into adulthood. The changes that occurred at the time of Menarche caused young women to be embarrassed. Therefore, young women need to make adjustments in behavior. The adjustment cannot be done smoothly, especially if there is no support from parents, especially mothers. The role of the mother is very important in the process of growth and development of children, especially during adolescence. Teens begin to recognize the various sexual processes that are happening on the body and soul first through the mother. The design in this research is quantitative analytic, with the population of junior high school girls in Kecamatan Senapelan with total sampling technique, the number of samples 258 people. Data were collected through questionnaires and processed by computerization then analyzed univariat and bivariate using chiquare test. Univariate results in the knowing of girls who get mother support 49.2% and who do not get support as much as 57.8%, adolescents ready to face menarche 57.4% and not ready as much as 42.6%. The result of bivariate analysis showed that there was a correlation between mother support with adolescent readiness in facing menarche where p value value <0,05. Adolescents with maternal support are more prepared for menarche than those who do not get support.*

**Keywords: Maternal support, readiness, menarche, adolescence**

## Pendahuluan

Menurut *World Health Organization* (WHO), remaja merupakan individu yang sedang mengalami masa peralihan yang secara berangsur-angsur mencapai kematangan seksual, mengalami perubahan jiwa anak-anak menjadi dewasa, dan mengalami perubahan keadaan ekonomi dari ketergantungan menjadi relatif mandiri (Notoatmodjo, 2009).

Menarche umumnya terjadi pada usia antara 11-14 tahun. Normal terjadi lebih dini di usia 9 tahun atau lama di usia 15 tahun. Jika anak kita tidak mendapatkan periode menstruasinya di usia 15 tahun, sebaiknya orang tua segera membawa anak ke dokter untuk konsultasi lebih lanjut agar tidak terjadi kelainan pada alat kelamin (Suratmaja, 2013).

Pada masa remaja akan terjadi perkembangan psikologis pada remaja, secara emosional yang akan mempengaruhi psikologis remaja yang ingin lepas dari orang tua dan membentuk hubungan dan minat yang baru, yang ingin mencoba hal-hal yang baru. Salah satu peristiwa yang menyebabkan rasa ingin tahu remaja, khususnya perempuan adalah peristiwa *Menarche*. Pada masa remaja labilnya emosi erat kaitannya dengan perubahan hormon dalam tubuh. Sering terjadi letusan emosi dalam bentuk amarah, sensitif, bahkan perbuatan nekad (Notoatmodjo, 2009).

Semua peristiwa tersebut biasa dihadapi secara normal pada anak gadis, tetapi kadang kala juga bisa berjalan tidak lancar atau tidak normal dikarenakan banyak

hambatan dan dapat menimbulkan masalah-masalah psikosomatis (Suryani, E., & Widyasih, 2008). Sarwono (2008), mengatakan bahwa perubahan yang terjadi pada saat menarche menyebabkan remaja putri menjadi malu. Oleh karena itu remaja putri perlu mengadakan penyesuaian tingkah laku. Penyesuaian tersebut tidak dapat dilakukan dengan mulus, terutama jika tidak ada dukungan dari orang tua terutama ibu. Peran ibu sangat penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama pada saat masa remaja. Remaja mulai mengenal berbagai proses seksual yang sedang terjadi pada tubuh dan jiwanya pertama kali melalui ibu.

## Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *kuantitatif analitik*, waktu pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *cross sectional Study*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* dengan jumlah sampel 258 siswi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer diperoleh melalui kuesioner yang diisi langsung oleh responden yang disebarkan langsung oleh peneliti dan anggota peneliti, dan dilakukan pengolahan data meliputi : *editing, coding, cleaning, dan tabulating*. Analisa data dilakukan secara univariat dan bivariate.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Hasil

Table 1

Distribusi dukungan ibu kepada remaja putri dalam menghadapi menarche

No	Dukungan ibu	Frekuensi	%
1	Ada	127	49,2
2	Tidak ada	131	57,8
	Total	258	100

Berdasarkan table 1 dapat diketahui bahwa mayoritas remaja putri tidak mendapatkan

dukungan ibu dalam menghadapi menarche sebanyak 131 orang (57,8%).

**Table 2**  
**Distribusi kesiapan remaja putri dalam menghadapi menarche**

No	Kecemasan	Frekuensi	%
1	Siap	148	57,4
2	Tidak	110	42,6
	Total	<b>258</b>	<b>100</b>

Berdasarkan table 2 dapat diketahui bahwa mayoritas remaja putri mengalami cemas

dalam menghadapi menarce sebanyak 148 orang (57,4%).

**Table 4.7**  
**Hubungan dukungan ibu dengan kesiapan remaja putri dalam menghadapi menarche**

Kesiapan	Kecemasan				Total	P value	
	Cemas		Tidak				
	N	%	N	%	N		%
Tidak	82	74,5	28	25,5	110	100	<b>0,000</b>
Siap	49	33,1	99	66,9	148	100	
<b>Total</b>	<b>131</b>	<b>50,8</b>	<b>127</b>	<b>49,2</b>	<b>258</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan table 4.7 dapat diketahui bahwa sebagian besar remaja yang mendapat dukungan ibu dan siap menghadapi menarche sebanyak 99 orang (66,9%), dari hasil chi-square diperoleh hasil p value <0,05 (0,000) artinya terdapat hubungan antara dukungan ibu dengan kesiapan remaja putri menghadapi menarche.

## 2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan ibu dengan kesiapan remaja putri menghadapi menarche dengan nilai p value <0,05. Mayoritas remaja putri mendapatkan dukungan dan siap menghadapi menarche sebanyak 99 orang.

Terdapat banyak alasan mengapa remaja putri sering tidak dipersiapkan untuk menghadapi menstruasi pertama, misalnya orangtua yang kurang memiliki pengetahuan terhambat oleh rasa malu terhadap anak dan sopan santun. Sebagai orangtua seharusnya memberitahu anak perempuannya bahwa perdarahan selama menstruasi adalah normal yang dialami oleh semua anak perempuan dan membantu anaknya agar tidak terlalu cemas dalam menghadapi menstruasi

pertama, mereka akan mengembangkan tingkah laku positif untuk menghadapi perubahan fisik dan psikologis (Leliana, 2010).

Kesiapan remaja putri untuk menerima *Menarche* tergantung beberapa hal, salah satunya dipengaruhi oleh faktor perilaku orang tua sebagian besar ibu tidak mengajari anak perempuan mereka tentang menstruasi, lama menstruasi, dan pemeliharaan kesehatan selama menstruasi. Dukungan yang diberikan ibu kepada remaja dapat mempengaruhi kecemasan, jika remaja yang tidak mendapatkan dukungan dari ibu mereka tidak siap untuk menerima menstruasi yang pertama. Kecemasan dapat terjadi pada remaja putri yang pertama kali mengalami menstruasi (menarche), karena ketidaktahuan dan adanya rasa nyeri yang dirasakan. Disamping itu, remaja juga merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa dewasa, sehingga psikisnya juga dalam tahap perkembangan dan relatif tidak stabil. Sehingga remaja membutuhkan dukungan dari orang yang lebih dewasa dalam menghadapi hal-hal baru dalam hidupnya termasuk dalam menghadapi menarche (Soetjningsih, 2010).

Penelitian ini jg sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nilawati, 2013) dengan judul hubungan dukungan ibu dengan kecemasan remaja dalam menghadapi menarche di Kabupaten Cilacap diketahui bahwa terdapat hubungan antara dukungan ibu dengan kecemasan remaja dalam menghadapi menarche.

### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian tentang deskripsi faktor yang mempengaruhi kesiapan remaja putri dalam menghadapi menarche sebagai berikut:

1. Mayoritas tidak mendapat dukungan ibu sebanyak 131 orang (57,8%).
2. Mayoritas kesiapan remaja menghadapi menarche sebanyak 148 orang (57,4%).
3. Hasil bivariante terdapat hubungan antara dukungan ibu dengan kesiapan remaja dalam menghadapi menarche dengan nilai p value <0,05.

### **Daftar Pustaka**

Fajri, Ayu., Khairani, M., 2010. Hubungan Antara Komunikasi Ibu Anak Dengan Kesiapan Menghadapi Menstruasi Pertama (Menarche) Pada Siswi Smp Muhammadiyah Banda Aceh. *journal*.

Leliana (Ed.). (2010). *Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Terhadap*

*Kesiapan Dalam Menghadapi Menarche di SD AL - Azhar Medan.*

Nilawati, I. (2013). hubungan dukungan ibu dengan kecemasan remaja dalam menghadapi menarche di Kabupaten Cilacap. : *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 4, 178–189.

Notoatmodjo, S. (2009). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nursalam, 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Ilmu Keperawatan*, Jakarta: Salamba Medika.

Soetjningsih. (2010). *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: Agung Seto.

Sukarni, I dan Wahyu, P., 2013. *uku Ajar Keperawatan Maternitas*, Yogyakarta: Nuha Medika.

Suratmaja, D. H. (2013). *101 Tanya Jawab Seputar Seks*. Klaten: Cable Book.

Suryani, E., & Widiasih, H. (2008). *Psikologi ibu dan anak*. Yogyakarta: Fitramaya.

Widyastuti, Y., 2009. *Kesehatan Reproduksi*, Yogyakarta: Fitramaya.